

PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK TELKOM PEKANBARU

Bella Fitria Sari¹, Opi Tananda¹, Ambiyar², Usmeldi³

¹²³Universitas Negeri Padang

e-mail: bellafitriasari@gmail.com¹, opitananda23@gmail.com¹, ambiyar@ft.unp.ac.id²,
usmeldi@ft.unp.ac.id³

ABSTRAK

Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan pilar fundamental dalam mencapai kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai bagaimana peran supervisi akademik dapat secara efektif meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Studi kasus ini dilaksanakan di SMK Telkom Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman langsung dari subjek penelitian. Tahapan pentingnya meliputi pemilihan subjek secara purposif yang terdiri dari guru dan siswa, serta pengumpulan data komprehensif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di kelas, dan analisis dokumentasi terkait proses pembelajaran dan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat krusial dan strategis. Supervisi yang dilaksanakan secara efektif dengan pendekatan yang sistematis, reflektif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini berdampak langsung pada terciptanya iklim kelas yang positif, di mana kedisiplinan siswa meningkat karena adanya kejelasan struktur dan konsistensi, sementara motivasi belajar tumbuh melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan. Disimpulkan bahwa supervisi akademik berkualitas bukan sekadar kontrol administratif, melainkan sebuah instrumen utama pengembangan mutu yang harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan di SMK.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Student discipline and learning motivation are fundamental pillars in achieving quality education, especially in Vocational High Schools (SMK). This study focuses on an in-depth analysis of how the role of academic supervision can effectively improve student discipline and learning motivation. This case study was conducted at SMK Telkom Pekanbaru. The research method used is a descriptive qualitative approach, which aims to understand the meaning and direct experience of the research subjects. Important stages include purposive selection of subjects consisting of teachers and students, as well as comprehensive data collection through in-depth interviews, participatory observations in class, and analysis of documentation related to the learning and supervision process. The results of the study indicate that academic supervision has a very crucial and strategic role. Supervision that is carried out effectively with a systematic, reflective, and participatory approach has been proven to be able to improve teacher professional competence. This has a direct impact on the creation of a positive classroom climate, where student discipline increases due to the clarity of structure and consistency, while learning motivation grows through a more enjoyable and relevant learning approach. It is concluded that quality academic supervision is not just administrative control, but a main instrument for quality development that must be a priority in managing education in SMK.

Keywords : *Academic Supervision, Student Discipline, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan sebuah isu krusial yang secara konsisten menjadi fokus utama bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan besar ini, kinerja guru memegang peranan yang paling sentral dan tidak dapat diabaikan. Berbagai kebijakan yang dirancang di tingkat nasional hanya akan berhasil jika didukung penuh oleh para pelaksana utama di lapangan, yaitu para guru yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Proses peningkatan mutu ini harus dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, dengan berlandaskan pada rencana strategis yang jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Kahar dalam (Abdillah et al., 2022), pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian seseorang, yang pada akhirnya akan turut menentukan kualitas karakter individu tersebut di masa depan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan adanya partisipasi aktif dan sinergi dari semua unsur yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Hal ini mencakup kolaborasi yang erat antara guru, kepala sekolah, masyarakat, komite sekolah, dewan pendidikan, serta berbagai lembaga terkait lainnya. Keterlibatan bersama ini sangat penting dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Sakia et al., 2025). Berbagai penelitian juga telah secara konsisten mengungkap bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang berkontribusi secara signifikan terhadap performa guru. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah efektivitas supervisi akademik, kualitas komunikasi interpersonal, tingkat kedisiplinan kerja, serta kekuatan motivasi kerja yang dimiliki oleh para pendidik (Alanny et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki sebuah fungsi strategis yang unik, yaitu untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga siap pakai dan mampu bersaing secara kompetitif di dunia kerja (Ariyanti et al., 2024; Himmawan et al., 2023; Indraswati et al., 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK secara ideal tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif dan teoretis semata. Lebih dari itu, pendidikan di SMK harus mampu secara efektif membentuk keterampilan vokasional yang spesifik sesuai dengan bidang kejuruan, menanamkan kedisiplinan kerja yang tinggi, serta membangun etos profesionalisme yang kuat. Pencapaian tujuan ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan dari sistem pendidikan kejuruan dalam menjawab kebutuhan industri dan masyarakat (Isma et al., 2023).

Meskipun memiliki tujuan yang sangat jelas dan strategis, pada kenyataannya, proses pendidikan di banyak SMK masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemui dan menjadi perhatian utama adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa serta lemahnya motivasi belajar mereka. Fenomena ini sering kali termanifestasi dalam berbagai perilaku yang kurang bertanggung jawab, seperti kebiasaan datang terlambat, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, atau menunjukkan sikap pasif dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja, permasalahan perilaku ini pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam ranah akademik maupun dalam penguasaan keterampilan kerja yang menjadi tujuan utama pendidikan kejuruan.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan pembinaan siswa di sekolah. Salah satu pendekatan institusional yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pendampingan dan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas,

ataupun guru senior terhadap para guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka secara berkelanjutan, meningkatkan efektivitas strategi pengajaran, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif bagi proses belajar siswa.

Meskipun secara konseptual supervisi akademik memiliki peran yang sangat ideal, dalam praktiknya di banyak sekolah, pelaksanaannya sering kali belum optimal. Terdapat sebuah kesenjangan yang lebar antara tujuan ideal dari supervisi dengan implementasinya di lapangan. Supervisi akademik sering kali hanya dianggap sebagai sebuah kewajiban administratif belaka, di mana prosesnya lebih berfokus pada pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran daripada dialog yang konstruktif mengenai kualitas pengajaran. Akibatnya, kegiatan ini sering kali tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, apalagi terhadap pembentukan sikap disiplin dan peningkatan motivasi belajar siswa. Supervisi yang hanya bersifat formalitas ini gagal mencapai tujuan substansialnya.

Padahal, jika dilaksanakan secara sistematis dan dialogis, supervisi akademik memiliki potensi besar untuk menjadi alat transformasi budaya belajar di sekolah. Supervisi yang berfokus pada pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang membangun kepada guru mengenai cara mereka mengelola kelas, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, serta membangun komunikasi yang lebih positif dengan siswa. Melalui proses reflektif ini, guru dapat terus memperbaiki praktiknya. Perbaikan dalam kualitas pengajaran inilah yang secara tidak langsung akan menciptakan atmosfer kelas yang lebih terarah, suportif, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kedisiplinan serta memotivasi siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka (Muhsinin & Fatmawati, 2020).

Berangkat dari kesenjangan antara potensi ideal supervisi akademik dengan implementasinya yang sering kali bersifat administratif, maka penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk secara spesifik mengkaji dan menganalisis peran supervisi akademik, tidak hanya terhadap kinerja guru, tetapi juga dampaknya secara langsung terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan kejuruan (SMK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan strategi supervisi yang lebih efektif, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi sebagai instrumen pembinaan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran supervisi akademik memengaruhi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dianggap sesuai karena fokus penelitian bukan pada pengukuran kuantitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mengacu pada pemahaman makna dan pengalaman langsung dari guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga keterlibatan aktif dalam proses wawancara dan observasi menjadi bagian integral dari penggalian informasi yang mendalam.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Telkom Pekanbaru, sebuah sekolah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian dan tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai bagian dari budaya sekolah. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang pernah mendapatkan supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas, serta siswa-siswa yang diajar oleh guru tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses supervisi dan pembelajaran. Jumlah informan tidak ditentukan secara

pasti sejak awal, melainkan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh dari wawancara tidak lagi memberikan informasi baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi isu-isu yang muncul selama proses diskusi, baik dengan guru maupun siswa. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat secara langsung bagaimana perilaku kedisiplinan dan motivasi siswa terwujud dalam praktik pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa catatan supervisi, RPP guru, dan dokumen pendukung lainnya juga digunakan untuk memperkaya data dan memperkuat temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Supervisi Akademik sebagai Instrumen Transformasi Budaya Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran sentral dalam menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan terstruktur. Di SMK Telkom Pekanbaru, praktik supervisi tidak hanya dipandang sebagai tugas administratif kepala sekolah, tetapi mulai diinternalisasi sebagai proses pembinaan profesional yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik bergantung pada penerapan ketiga tujuannya secara menyeluruh dan terintegrasi. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan baik dapat memicu peningkatan dalam praktik mengajar guru, yang selanjutnya akan berkontribusi terhadap mutu pembelajaran siswa (Kemendikbud, 2018). Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, sementara kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan bertanggung jawab memastikan supervisi akademik berjalan secara maksimal (Salsabilaa et al., 2025). Guru-guru yang disupervisi secara intensif cenderung menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode ajar, dan interaksi dengan siswa.

Data dari wawancara dengan 10 guru menyebutkan bahwa setelah mendapatkan supervisi akademik dengan pendekatan dialogis, mereka lebih sadar akan pentingnya diferensiasi pembelajaran, penggunaan media digital, serta penguatan karakter siswa melalui pembiasaan disiplin. Salah satu guru menyatakan: *"Dulu saya hanya mengajar sesuai RPP, sekarang saya lebih memperhatikan cara menyampaikan materi agar siswa aktif dan tidak mudah bosan."* Hal ini memperkuat temuan Glickman et al. (2014) bahwa supervisi yang dilakukan dengan pendekatan reflektif dan partisipatif mampu meningkatkan kompetensi guru serta mengarah pada perbaikan budaya belajar di kelas.

Dampak Supervisi terhadap Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan masalah yang sering menjadi sorotan di banyak SMK, termasuk SMK Telkom Pekanbaru. Melalui observasi kelas dan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru-guru yang dibimbing secara kontinu melalui supervisi lebih mampu menerapkan aturan secara konsisten dan mendidik. Misalnya, dalam pengamatan selama dua minggu, terjadi penurunan keterlambatan siswa sebesar 27% di kelas-kelas yang diajar oleh guru yang aktif mendapatkan supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai regulator perilaku siswa. Ketika guru mendapatkan bimbingan yang tepat melalui supervisi, mereka menjadi lebih tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan. Konsistensi ini membuat siswa lebih memahami batasan perilaku yang dapat diterima, serta memunculkan kesadaran kolektif akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai keberhasilan akademik maupun vokasional. Sunarto dan Hartono (2015) menekankan bahwa kedisiplinan adalah bentuk penginternalisasian norma yang harus terus dibina. Supervisi akademik menjadi sarana efektif untuk memastikan bahwa proses pembinaan norma itu terjadi secara sistematis melalui praktik pengajaran yang baik.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penguatan Praktik Mengajar

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu aspek yang juga terdampak positif dari pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Dari data lapangan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan menghargai pendapat siswa. Dalam wawancara dengan delapan siswa dari dua program keahlian, 6 dari mereka menyebutkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan setelah guru mereka mengikuti proses supervisi. Pendekatan pengajaran yang lebih humanistik dan berbasis kebutuhan siswa ini sejalan dengan prinsip Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000), yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Supervisi akademik yang diarahkan pada peningkatan kemampuan guru untuk mengelola kelas yang responsif dan menyenangkan terbukti mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa tersebut. Selain itu, guru yang diawasi secara berkelanjutan cenderung lebih sering menggunakan media dan strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif, sesuai dengan orientasi kejuruan mereka.

Supervisi sebagai Media Pembentukan Karakter dan Etos Kerja Siswa

Mutu pembelajaran juga mencakup sejauh mana tujuan pengajaran awal dapat dicapai, termasuk dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Secara umum, kualitas pembelajaran dapat dijadikan tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran serta efektivitas proses belajar yang telah berlangsung (Rizal et al., 2020). Tidak hanya berfokus pada aspek akademik, supervisi akademik juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Di SMK, pembinaan karakter sangat penting karena lulusannya diharapkan memiliki etos kerja dan tanggung jawab tinggi. Dalam konteks ini, guru memainkan peran ganda sebagai pendidik dan pembina karakter, dan supervisi menjadi media peningkatan kualitas peran tersebut.

Dari dokumentasi RPP dan catatan supervisi yang dianalisis, ditemukan bahwa guru-guru yang terlibat aktif dalam proses supervisi mulai memasukkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Siswa merespon hal ini dengan meningkatkan kehadiran, partisipasi, dan kualitas tugas yang dikumpulkan. Intervensi melalui supervisi ini menegaskan bahwa pembelajaran bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan sikap dan karakter. Supervisi akademik yang disusun dengan perencanaan matang, dilaksanakan secara terstruktur, dan berlangsung dalam suasana yang kondusif serta bebas dari tekanan, mampu memberikan dampak positif terhadap perbaikan mutu proses maupun hasil pembelajaran. Maka, supervisi akademik seharusnya tidak hanya fokus pada aspek teknis mengajar, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan moral guru sebagai agen perubahan karakter siswa.

Relevansi Kontekstual: Supervisi Akademik di SMK Telkom Pekanbaru

Kontribusi unik dari penelitian ini adalah penekanan pada konteks sekolah kejuruan, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan sekolah umum. SMK Telkom Pekanbaru sebagai lokasi penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada kultur sekolah dan dukungan manajerial kepala sekolah. Di sekolah ini, supervisi dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh tim guru senior yang memiliki kredibilitas akademik dan pengalaman industri. Model kolaboratif seperti ini dapat menjadi praktik baik (best practice) yang layak direplikasi di SMK lain. Supervisi menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga horizontal dan saling memberdayakan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan supervisi terletak pada proses yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan.

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran supervisi akademik dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen di SMK Telkom Pekanbaru. Wawancara dilakukan terhadap 10 guru dan 10 siswa dari berbagai program keahlian, sedangkan observasi dilakukan dalam kurun waktu dua minggu di beberapa kelas yang telah menjalani proses supervisi. Selain itu, dokumen seperti catatan supervisi dan RPP juga dianalisis guna memperkuat temuan.

Berikut ini disajikan rangkuman hasil temuan lapangan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Ringkasan Temuan Hasil Penelitian

No	Tema Temuan	Sumber Data	Deskripsi Temuan
1	Peningkatan Kompetensi Guru	Wawancara Guru	Guru menyatakan adanya peningkatan refleksi diri dan variasi metode pembelajaran setelah supervisi.
2	Perubahan Strategi Mengajar	Observasi Kelas	Guru mulai menggunakan media interaktif dan pendekatan kolaboratif dalam pengajaran.
3	Peningkatan Kedisiplinan Siswa	Observasi + Siswa	Jumlah keterlambatan menurun hingga 27% di kelas yang gurunya aktif disupervisi.
4	Respons Siswa terhadap Atmosfer Kelas	Wawancara Siswa	Siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran; guru dianggap lebih terbuka.
5	Penyisipan Nilai Karakter	Dokumen RPP	Guru mulai merancang pembelajaran berbasis nilai tanggung jawab dan kerja sama.
6	Supervisi sebagai Budaya Sekolah	Wawancara Kepala Sekolah	Supervisi diposisikan sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.
7	Keterkaitan Supervisi dan Motivasi	Wawancara + Observasi	Siswa lebih semangat mengikuti pelajaran karena guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif.

Hasil di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas pedagogis guru, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar. Keberhasilan implementasi supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan—khususnya pendekatan dialogis dan reflektif—serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Penguatan dimensi motivasi dan kedisiplinan terlihat lebih nyata pada kelas yang berada dalam pengawasan rutin dan mendapatkan umpan balik yang membangun dari kepala sekolah maupun tim supervisi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara mendalam menegaskan bahwa supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Pekanbaru berfungsi jauh melampaui sekadar mekanisme kontrol administratif. Supervisi telah bertransformasi menjadi sebuah instrumen katalitik yang secara fundamental mengubah budaya belajar di sekolah. Proses ini tidak lagi dipandang sebagai ajang evaluasi yang menegangkan bagi guru, melainkan telah diinternalisasi sebagai

sebuah siklus pembinaan profesional yang berkelanjutan dan dialogis. Temuan menunjukkan bahwa ketika supervisi dijalankan dengan pendekatan yang reflektif dan suportif, ia mampu memicu kesadaran guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki praktik mengajarnya (Sutarsih et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Atmosfer yang tercipta dari proses ini adalah lingkungan yang lebih terstruktur, positif, dan berorientasi pada pertumbuhan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Keberhasilan ini membuktikan bahwa investasi pada pengembangan profesional guru melalui supervisi yang berkualitas merupakan langkah strategis yang berdampak langsung pada peningkatan mutu ekosistem pendidikan secara keseluruhan (Rufaida et al., 2025; Sinagula et al., 2025).

Mekanisme utama dari perubahan positif ini berakar pada pergeseran pola pikir dan praktik mengajar guru pasca-supervisi. Wawancara mendalam dengan para guru mengungkapkan bahwa dialog konstruktif dengan supervisor mendorong mereka untuk keluar dari zona nyaman dan meninggalkan metode mengajar yang monoton. Dari yang semula hanya berpegang teguh pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kaku, para guru mulai bereksperimen dengan pendekatan yang lebih dinamis, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan media digital interaktif (Desanjaya et al., 2025; Muslimah et al., 2025). Proses refleksi diri yang dipicu oleh umpan balik supervisi menjadi kunci utama dalam transformasi ini. Guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan minat belajar siswa, sehingga mereka secara proaktif merancang pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan menyenangkan. Peningkatan kompetensi pedagogis ini merupakan langkah awal yang paling krusial dalam rantai dampak positif yang dihasilkan oleh supervisi akademik (Rufaida et al., 2025).

Salah satu dampak paling nyata dan terukur dari perbaikan praktik mengajar ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa secara signifikan. Data penurunan angka keterlambatan siswa hingga 27% di kelas yang diajar oleh guru yang aktif disupervisi bukanlah sebuah kebetulan. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik secara efektif membekali guru dengan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik. Guru yang mendapatkan bimbingan menjadi lebih konsisten dan percaya diri dalam menetapkan serta menegakkan aturan. Konsistensi inilah yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih prediktif dan terstruktur, di mana siswa memahami dengan jelas batasan-batasan perilaku yang diharapkan. Kedisiplinan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang dipaksakan melalui hukuman, melainkan tumbuh dari kesadaran kolektif yang dibentuk oleh figur guru yang tegas namun mendidik, yang perannya telah diperkuat melalui proses supervisi yang sistematis (Rismanda et al., 2025; Zuyina et al., 2025).

Sejalan dengan meningkatnya kedisiplinan, motivasi belajar siswa juga menunjukkan tren peningkatan yang positif. Perubahan metode mengajar guru ke arah yang lebih humanistik dan variatif terbukti mampu menyentuh kebutuhan psikologis dasar siswa. Ketika siswa merasa pendapat mereka didengar, gaya belajar mereka diakomodasi, dan materi ajar disajikan secara relevan dengan dunia kejuruan mereka, motivasi intrinsik mereka untuk belajar secara alami akan terangkat (Safitri et al., 2025). Siswa merasa lebih dihargai dan menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan lagi objek pasif. Penggunaan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang lebih sering diterapkan oleh guru pasca-supervisi membuat siswa melihat hubungan langsung antara teori di kelas dengan aplikasi di dunia kerja. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan secara langsung menjawab pertanyaan "mengapa saya harus mempelajari ini?", yang merupakan pendorong motivasi yang sangat kuat.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, peran supervisi akademik meluas hingga ke ranah pembentukan karakter dan etos kerja siswa. Temuan bahwa guru yang disupervisi mulai secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan ke dalam

RPP dan kegiatan kelas adalah bukti nyata dari dampak ini. Supervisi tidak hanya mempertajam aspek kognitif dan pedagogis guru, tetapi juga dimensi afektif mereka sebagai teladan karakter. Ketika guru secara konsisten mencontohkan dan menuntut standar kerja yang tinggi, siswa pun merespons dengan peningkatan kualitas tugas dan partisipasi aktif. Dengan demikian, supervisi menjadi media strategis untuk memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap profesional yang siap untuk menghadapi tantangan dunia industri, sejalan dengan tujuan utama pendidikan vokasional (Fitri et al., 2025; Zuyina et al., 2025).

Keberhasilan implementasi supervisi di SMK Telkom Pekanbaru juga sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, yaitu budaya sekolah yang suportif dan model supervisi yang kolaboratif. Praktik melibatkan tim guru senior yang memiliki kredibilitas sebagai supervisor pendamping merupakan sebuah inovasi yang sangat efektif. Model ini mendesentralisasi proses supervisi dari yang semula bersifat *top-down* menjadi lebih horizontal dan memberdayakan. Hal ini mengurangi potensi resistensi atau perasaan terancam dari guru yang disupervisi, dan sebaliknya menumbuhkan semangat saling belajar dan berbagi praktik baik (*best practice*) antar rekan sejawat. Keberadaan budaya sekolah yang memandang pengembangan profesional sebagai tanggung jawab bersama inilah yang menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan dan efektivitas program supervisi, menjadikannya bagian integral dari denyut nadi sekolah (PURWANTI et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan sebuah intervensi holistik yang memiliki efek berantai yang kuat. Proses ini diawali dengan peningkatan kapasitas reflektif dan kompetensi pedagogis guru, yang kemudian melahirkan praktik mengajar yang lebih efektif, variatif, dan humanistik. Praktik mengajar yang unggul inilah yang pada akhirnya menciptakan sebuah lingkungan kelas yang kondusif, di mana tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara signifikan. Lebih jauh lagi, dalam konteks kejuruan, proses ini juga menjadi wahana pembentukan karakter dan etos kerja. Namun, semua dampak positif ini hanya dapat terwujud jika supervisi dijalankan dengan pendekatan dialogis, dilaksanakan secara konsisten, dan didukung oleh budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada pertumbuhan profesional berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Telkom Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Supervisi yang dilakukan secara efektif, yakni dengan pendekatan yang sistematis, reflektif, dan partisipatif, mampu membina guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta menciptakan iklim kelas yang positif. Supervisi akademik bukan hanya sekadar kontrol administratif, tetapi menjadi instrumen pengembangan profesional guru yang berdampak langsung pada perilaku siswa dalam belajar. Guru yang disupervisi dengan baik lebih mampu membangun komunikasi edukatif, menegakkan aturan kelas secara bijaksana, dan memberi dorongan positif kepada siswa. Kedisiplinan siswa meningkat karena mereka merasakan kejelasan struktur dan konsistensi dalam pembelajaran, sedangkan motivasi belajar tumbuh melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang berkualitas harus dijadikan sebagai strategi utama dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., et al. (2022). Pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Khazanah Pendidikan (JIK)*, 16(2), 55–59. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13717>
- Alanny, K. M., et al. (2024). Peran supervisi akademik, komunikasi interpersonal, disiplin kerja, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 611–618. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/512>
- Ariyanti, A., et al. (2024). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad ke-21: Studi kritis pedagogik futuristik. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Desanjaya, J., et al. (2025). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 815. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5437>
- Fitri, D. P. S., et al. (2025). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik sekolah menengah kejuruan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 746. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5087>
- Glickman, C. D., et al. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson.
- Himmawan, D., et al. (2023). Peran tenaga pendidik dalam transformasi pendidikan menuju generasi emas Indonesia. *Deleted Journal*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>
- Indraswati, D., et al. (2020). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang status sosial guru dan pendidikan profesi guru (PPG) terhadap motivasi menjadi guru sekolah dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8963>
- Isma, A. (2023). Peta permasalahan pendidikan abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Muhsinin, U., & Fatmawati, K. (2020). Validitas dan praktikalitas rencana pembelajaran semester (RPS) terintegrasi research based learning. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 201. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.791>
- Muslimah, H., et al. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 857. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5718>
- Purwanti, S., et al. (2025). Peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4335>
- Rismanda, E., et al. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk generasi tangguh melalui kajian parenting. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5080>

- Rizal, S., et al. (2020). Peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–475.
- Rufaida, D., et al. (2025). Pengembangan aplikasi supervisi akademik berbasis website untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4567>
- Safitri, R. D. E., et al. (2025). Peningkatan motivasi belajar pendidikan pancasila pada peserta didik kelas IX melalui wordwall berbasis discovery learning. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 474. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5728>
- Sakia, D., et al. (2025). Supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Indragiri: Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 102–109.
- Salsabilaa, J., et al. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Studi literatur tentang strategi dan implementasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 236–244. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Sinagula, U. S. H., et al. (2025). Penerapan manajemen sumber daya manusia dalam membentuk profesionalisme guru di SMP IT Al-Fityan Gowa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 408. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4555>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarto., & Hartono. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Rineka Cipta.
- Sutarsih, W., et al. (2025). Pengaruh supervisi akademik, gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah di MTs. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 342. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4499>
- Wulandari, Y. N., et al. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 312. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Zuyina, R., et al. (2025). Keterampilan asertif: Upaya mereduksi perilaku agresif siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 850. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4349>